

PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DESA SUMBERNONGKO NGUSIKAN JOMBANG

(ROLE OF HEALTH PROVIDER TO INCREASE EXAMINATION BALITA AT POSYANDU SUMBERNONGKO NGUSIKAN JOMBANG)

Rini Hayu L¹, Kristiana Dwi W², Pawiono³

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Program kesehatan yang terkait dalam status kesehatan ibu dan anak di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan, hal ini berperan menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu serta angka kematian bayi. Pemerintah berupaya memberikan pelayanan kesehatan di setiap Desa dengan memberdayakan masyarakat. Data dari Dinas Kesehatan Jombang tahun 2012 jumlah kunjungan ibu dan balita datang ke posyandu Datang/Sasaran (D/S) se-Kabupaten Jombang sebesar 75.47%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan di posyandu balita masih rendah dibandingkan dengan standar pelayanan minimal sebesar 80%. Penelitian ini bertujuan peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita di posyandu Desa Sumbernongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, populasi seluruh kader kesehatan di Desa Sumbernongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang sebanyak 27 orang, sampel sebanyak 27 responden, teknik sampling menggunakan total sampling. pengumpulan data menggunakan kuesioner, data disajikan dalam tabel distribusi ferkuensi. Hasil penelitian didapatkan peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita diketahui hampir seluruhnya 81,5% (22 responden) peran kader cukup, dan sebagian kecil responden 18,5% peran kader baik. Peran kader hampir seluruh responden cukup, untuk itu bidan hendaknya memberi motivasi pada kader agar meningkatkan lagi perannya dalam kegiatan posyandu menjadi baik. Kader kesehatan agar lebih aktif dalam kegiatan posyandu, sehingga ibu balita aktif pada kegiatan posyandu.

Kata kunci: Peran Kader, Kunjungan Balita, Posyandu

ABSTRACT

Health related programs in the status health of mother and child in Indonesia start to show the make-up of, this acts to reduce mortality and maternal morbidity and infant mortality. Government cope to give the health service in each; every Country by powered of society. Data from Public Health Service of Jombang year 2012 amount of visit of mother and children come to posyandu Come the target (D/S) in regency Jombang of equal to 75.47%, this matter indicate that the liveliness storey; level in posyandu children still lower compared to a minimum service standard equal to 80%. This research is role of health cadre aim to in improved visit children in posyandu of Countryside of Sumbernongko of Sub district of Ngusikan of Regency Jombang. This research use the descriptive research, population of entire health cadre in Country of Sumbernongko of Sub district of Ngusikan of Regency Jombang as much 27 people, sample as much 27 respondens, sampling technique use total of sampling. file collecting use the questioner, file presented in tables of distribution frequency. Result of research got by role of health cadre in improving visit children known almost entirely 81,5% (22 respondens) cadre role enough, and some of minimizing the respondens 18,5% good cadre role. Cadre role almost all responder enough, for that midwife shall give the motivation of cadre of improving again its role in activity posyandu become the goodness. Health cadre of to be more active in activity posyandu, so that active mother children at activity posyandu

Keyword: Cadre Role, Children Visit, Posyandu

PENDAHULUAN

Masalah kebidanan di masyarakat merupakan masalah yang kompleks dan perlu peningkatan penanganan secara lintas program, lintas sektoral, dan lintas disiplin ilmu serta memperbaiki faktor sosial budaya, tanpa kerja sama dan pemantapan dengan organisasi profesi (IDI, POGI, IDAI, IBI) serta *stake holder* permasalahan tidak akan terselesaikan. Permasalahan kebidanan di masyarakat diantaranya adalah kematian ibu dan anak, kesehatan reproduksi, aborsi tidak aman, bayi berat lahir rendah, tingkat kesuburan, pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan, penyakit menular seksual, serta perilaku sosial budaya¹. Program kesehatan yang terkait dalam status kesehatan ibu dan anak di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan, hal ini berperan menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu serta angka kematian bayi. Pemerintah berupaya memberikan pelayanan kesehatan di setiap Desa dengan memberdayakan masyarakat. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan suatu tempat yang kegiatannya tidak dilakukan setiap hari melainkan satu bulan sekali diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan dan terdiri dari pelayanan pemantauan pertumbuhan berat badan balita, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan penanggulangan diare². Peran kader kurang maksimal atau tidak sesuai dengan tugasnya berdampak pada kegiatan posyandu, cakupan posyandu kurang dari target yang diharapkan.

Jumlah Posyandu di Indonesia saat ini ada 267.000 buah, dengan jumlah Balita yang ditimbang meningkat dari 43% pada tahun 2004 menjadi 75% pada tahun 2007. Untuk menekan angka kurang gizi, pemerintah telah mengupayakan untuk optimalisasi posyandu sebanyak 43.644 posyandu yang ada serta 1.400 posyandu mandiri yang tersebar di seluruh Jawa Timur³. Hasil penelitian oleh Yusrianto tahun 2011 di Puskesmas Gunung Anyar Surabaya tentang peran kader posyandu diketahui lebih dari setengah 52.8% (38 responden) menyatakan peran kader posyandu cukup baik, sebanyak 37.5% (27 responden) menyatakan peran kader posyandu kurang baik, dan sebagian kecil 9.7% (7 responden) menyatakan peran kader posyandu baik.

Jumlah posyandu tahun 2009 di Kabupaten Jombang sebanyak 1499 posyandu yang tersebar di 21 kecamatan, rata-rata setiap desa memiliki 25 kader Posyandu. Pencapaian kunjungan ibu ke posyandu berdasarkan datang per sasaran, masih terdapat kunjungan ibu ke posyandu kurang dari target yang diharapkan. Data dari Dinas Kesehatan Jombang tahun 2012 jumlah kunjungan ibu dan balita datang ke posyandu Datang/Sasaran (D/S) se-Kabupaten Jombang sebesar 75.47%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan di posyandu balita masih rendah dibandingkan dengan standar pelayanan minimal sebesar 80%⁴.

Kunjungan ibu balita ke Posyandu terendah adalah di Puskesmas Keboan dengan D/S 49.33%. Posyandu merupakan sistem pelayanan yang dipadukan antara satu program dengan program lainnya yang merupakan forum komunikasi pelayanan terpadu dan dinamis seperti halnya program KB dengan kesehatan atau program lainnya yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat⁵. Kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu bertujuan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi, pemberantasan penyakit menular dan imunisasi, pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, menanggulangi Kurang Energi Kalori (KEK), menanggulangi masalah gizi Balita, anemia gizi besi pada wanita usia subur, masa kehamilan, melahirkan, nifas, dan peningkatan kegiatan Posyandu Balita.

Peran serta masyarakat dapat memberikan keuntungan berbagai pihak, baik untuk masyarakat itu sendiri ataupun pihak penyelenggara pelayanan (*provider*). Dengan peran serta masyarakat di bidang kesehatan, maka upaya kesehatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan masalah yang dihadapi masyarakat, tidak hanya bertolak dari asumsi *provider* semata, upaya kesehatan bisa diterima dan terjangkau oleh masyarakat baik secara fisik maupun ekonomis, maupun mengembangkan kemampuan dan sikap positif serta motivasi masyarakat untuk hidup sehat¹. Setiap program dengan sasaran masyarakat, khususnya program Posyandu, tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya posyandu.

Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peran serta dari petugas kesehatan dalam menunjang keberhasilan program tersebut. Kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah-tengah masyarakat, yang diharapkan dapat memegang pekerjaan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan¹. Partisipasi atau peran serta masyarakat yang diharapkan terutama partisipasi kader atau tokoh masyarakat dan peran serta kader kesehatan ini bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dan meningkatkan hasil cakupan Posyandu⁴. Salah satu upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mengikutsertakan anggota masyarakat atau kader yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah kesehatan¹.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan fenomena peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita di posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan di Desa Sumbernongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang sebanyak 27 orang. Sampel sebanyak 27 responden, jenis sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei

sampai Juni 2012. Variabel dalam penelitian ini adalah peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita. Instrumen adalah alat ukur pengumpulan data, Instrumen yang digunakan untuk mengukur peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita menggunakan kuesioner sebanyak 16 soal yang dibuat sendiri dan sudah dilakukan uji validitas. Analisa data menggunakan univariat yaitu analisis ini dilakukan untuk melihat magnitude permasalahan pada masing-masing variabel yang diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel. Semua variabel berskala dikotomi, kecenderungan pemusatan data dianalisis dengan cara menentukan proporsi (persentase) dari masing-masing kategori pengamatan pada tiap variabel

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Di Posyandu Desa Sumberongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

No	Peran kader	F	%
1	Baik	5	18,5
2	Cukup	22	81,5
Jumlah		27	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 1.1 Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita diketahui hampir seluruhnya 81,5% (22 responden) peran kader cukup.

Tabel 1.2 Tabulasi Silang Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Umur Responden

No	Umur Ibu	Peran Kader				Jumlah	
		Baik		Cukup		f	%
		F	%	f	%		
1	20-35 th	4	33,3	8	66,7	12	44,4
2	>35 thn	1	6,7	14	93,3	15	55,6
Jumlah		5	18,5	22	81,5	27	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 1.2 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita ditinjau dari faktor umur responden diketahui bahwa kelompok umur >35 tahun hampir seluruhnya 93,3% (14 responden) peran kader cukup.

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Pendidikan Responden

No	Pendidikan Ibu	Peran Kader				Jumlah	
		Baik		Cukup		F	%
		f	%	F	%		
1	Pendidikan dasar	3	17,6	14	82,4	17	63
2	Pendidikan menengah	2	20	8	80	10	37
Jumlah		5	18,5	22	81,5	27	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 1.3 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita ditinjau dari faktor pendidikan responden diketahui pendidikan dasar hampir seluruhnya 82,4% (14 responden) peran kader cukup.

Tabel 1.4 Tabulasi Silang Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Peran Kader				Jumlah	
		Baik		Cukup		f	%
		f	%	F	%		
1	Bekerja	1	12,5	7	87,5	8	29,6
2	Tidak bekerja	4	21,1	15	79	19	70,4
Jumlah		5	18,5	22	81,5	27	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 1.4 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita ditinjau dari faktor pekerjaan diketahui responden bekerja hampir seluruhnya 87,5% (7 responden) peran kader cukup.

PEMBAHASAN

Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita

Hasil penelitian tabel 1.1 didapatkan peran kader kesehatan di Posyandu Desa Sumberongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang hampir seluruhnya 81,5% (22 responden) peran kader cukup, dan sebagian kecil responden 18,5% peran kader baik.

Menurut Yulifah R (2009) kader kesehatan merupakan tenaga sukarela sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan pada

pengembangan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu. Peranan kader ini memberi tahu jadwal kegiatan posyandu, membantu setiap kegiatan posyandu yang dilaksanakan. Tanpa ada adanya kader maka kegiatan yang dilaksanakan maka kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan posyandu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan¹.

Peran kader kesehatan cukup menunjukkan peranan kader dalam kegiatan posyandu masih belum kuat, kader memberitahu jadwal posyandu pada saat akan dilaksanakan, tetapi dalam penimbangan balita tidak semua kader ikut pada meja penimbangan. Membentuk suatu perilaku ibu balita aktif datang ke posyandu memang tidak mudah, tetapi dengan kegiatan yang dilaksanakan di posyandu seperti demo memasak akan membentuk sebuah ketertarikan ibu balita untuk aktif pada kegiatan posyandu balita.

Peran kader baik dikarenakan faktor umur responden yang berperan pada wawasan, responden yang berperan baik disebabkan adanya kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai kader kesehatan, sedangkan kader kesehatan yang berperan cukup dikarenakan kemampuannya masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam menjalankan perannya sebagai kader kesehatan

Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Umur Responden

Peran kader dalam meningkatkan kunjungan balita di Posyandu tabel 1.2 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita dengan umur responden diketahui bahwa kelompok umur >35 tahun sebagian besar 93.3% (14 responden) peran kader cukup, dan sebagian kecil 33,3% peran kader baik.

Kader sebagai tokoh masyarakat memiliki wawasan lebih luas, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan¹. Kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu⁶. Peran kader yaitu memberi tahu hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu (ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita, serta Wanita Usia Subur) sebelum hari buka posyandu, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu di mulai seperti timbangan, buku catatan, KMS, alat peraga penyuluhan, oralit, dan lain sebagainya, melakukan penyuluhan kelompok pada ibu-ibu sebelum meja I atau setelah meja V (bila diperlukan)⁵. Seorang kader harus yang bersedia bekerja dengan sukarela, salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat. Peran kader cukup mencerminkan adanya

kesadaran kader dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan. Berperan atau tidaknya kader kesehatan pada kegiatan posyandu dikarenakan salah satu faktor umur. Faktor umur membentuk suatu wawasan yang luas, semakin umur bertambah maka semakin luas wawasan yang dimiliki kader kesehatan. Kondisi ini membangkitkan motivasi kader untuk berperan sesuai dengan perannya. Kader kesehatan yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu bentuk kesadaran yang terbentuk dalam diri untuk melaksanakan dengan memberi tahu kapan hari buka posyandu pada ibu balita, dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Faktor umur ini membentuk pemahaman kader kesehatan yang diperoleh dari pengalaman dalam mengasuh anaknya, kondisi ini membentuk keinginan kader kesehatan untuk membagikan pengalamannya pada ibu-ibu yang mempunyai balita agar datang ke posyandu.

Peran kader cukup dikarenakan umur responden, dimana umur responden berperan pada wawasan yang dimiliki, tetapi wawasan ini juga harus didukung oleh adanya kemampuan responden dalam menjalankan perannya sebagai kader, peran kader kesehatan cukup ini dikarenakan responden masih belum sepenuhnya melaksanakan perannya sebagai kader kesehatan.

Peran kader baik disebabkan umur > 35 tahun sudah mempunyai wawasan dan pengalaman dalam merawat balita, sehingga pada umur tersebut mempunyai kesadaran dalam dirinya memberikan pengalaman yang dimiliki dengan menjadi kader kesehatan, karena dengan menjadikan dirinya kader kesehatan dapat membagikan pengalaman pada ibu-ibu yang mempunyai balita.

Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Pendidikan Responden

Faktor pendidikan tabel 1.3 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita dengan pendidikan responden diketahui pendidikan dasar hampir seluruhnya 82.4% (14 responden) peran kader cukup, dan sebagian kecil 17,6% (3 responden) peran kader baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempersiapkan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar, dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki wawasan yang lebih baik dan membentuk kesadaran dalam diri untuk ikut serta pada kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat⁵.

Kader kesehatan yang memiliki pendidikan merupakan hal yang mendukung, karena dengan pendidikan yang dimiliki oleh kader akan memberikan suatu masukan pada kegiatan posyandu, posyandu akan menjadi kreatif dengan ide-ide yang diberikan oleh kader kesehatan untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu. Kreatifitas pada diri kader diperlukan karena dengan adanya kreatifitas maka posyandu akan

menjadi hidup, dan ibu balita juga akan ikut aktif pada kegiatan posyandu yang dilakukan.

Kader kesehatan sebagai tokoh masyarakat mengajak ibu yang mempunyai balita agar aktif datang pada kegiatan posyandu, dengan ajakan persuasif, sehingga terbentuk kesadaran ibu balita untuk aktif pada saat penimbangan atau kegiatan posyandu balita.

Peran kader dari segi pendidikan, kader yang berpendidikan dasar berperan cukup, karena pada kader kesehatan yang berperan cukup ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki berpengaruh pada kemampuannya dalam berorganisasi, dimana pada organisasi posyandu diperlukan suatu kemampuan yang baik untuk menjalankan perannya sebagai kader kesehatan.

Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ditinjau Dari Pekerjaan Responden

Faktor pekerjaan tabel 4.7 tabulasi silang peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita dengan pekerjaan diketahui responden bekerja hampir seluruhnya 87.5% (7 responden) peran kader cukup, dan sebagian kecil 12,5% (1 responden) peran kader baik.

Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan yang menyita waktu, dengan bekerja seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarganya. Pekerjaan akan membentuk sikap terhadap situasi di lingkungan sekitar, orang yang bekerja akan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan yang ada di lingkungannya⁷.

Kesadaran yang tinggi pada kader yang bekerja berperan pada kegiatan posyandu yang dilaksanakan. Pekerjaan bukan merupakan suatu halangan bagi kader yang bekerja, karena adanya kesadaran yang terbentuk dalam dirinya untuk ikut melaksanakan kegiatan posyandu. Waktu yang digunakan pada kader yang bekerja terbatas, tetapi karena kegiatan posyandu dilaksanakan satu bulan sekali maka kader yang bekerja dapat meluangkan waktunya untuk berperan aktif pada kegiatan posyandu.

Peran kader dari segi faktor pekerjaan, responden yang bekerja memiliki peran kader cukup, hal ini dikarenakan konsentrasi kader tidak seluruhnya pada kegiatan posyandu, tetapi terdistribusi pada beberapa hal yang dihadapinya, sehingga berpengaruh pada perannya sebagai kader kesehatan, sedangkan responden yang bekerja berperan kader baik hal ini dikarenakan adanya kesadaran dalam dirinya untuk memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat

KESIMPULAN

Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita di posyandu Desa Sumbernongko Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang sebagian besar cukup. Hampir seluruhnya 81.5% (22 responden)

peran kader cukup, dan sebagian kecil 18,5% (5 responden) peran kader baik.

SARAN

Bagi Kepala Desa

Kepala Desa agar memberikan dukungan dalam meningkatkan peran kader kesehatan dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan posyandu.

Bagi Institusi Pemberdaya Masyarakat

Pemberdaya masyarakat agar memberikan pelatihan pada kader kesehatan dengan mengalokasikan dana untuk pelatihan kader kesehatan.

Bagi Responden

Responden diharapkan lebih meningkatkan peran dengan lebih aktif memotivasi ibu aktif ke kegiatan posyandu.

Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan memberikan pelatihan pada kader kesehatan, sehingga kader kesehatan lebih memahami tugas dan perannya sebagai kader kesehatan.

Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut dengan referensi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulifah R. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salmeha Medika.
2. Prasetyawati A.E. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jogjakarta: Nuha Medika.
3. www: // garuda. co.id, 2009. *Peran Kader dalam Posyandu*. Jurnal Kebidanan. www: // garuda. co.id
4. Dinas Kesehatan Jombang. *Profil Kesehatan Jombang 2012*. www.dinkes_jombang.go.id. Diakses 12 April 2012
5. Ismawati, 2010. *Posyandu & Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Jogjakarta: Nuha Medika